

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Organisasi adalah sekumpulan orang yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan kata lain organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasi secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka suatu organisasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Organisasi merupakan suatu sistem sosial, yang terdiri dari dua orang atau lebih, sehingga terjadi interaksi antar individu.
2. Dikoordinasi secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang terus-menerus. Koordinasi yang dilakukan secara sadar mencakup koordinasi usaha, suatu tujuan bersama, pembagian tenaga kerja, yang membentuk struktur organisasi.
3. Organisasi dibentuk untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Ada organisasi yang bertujuan untuk mencari laba ada juga yang *non profit*.

Tujuan dari suatu organisasi itu harus jelas dan rasional, apa bertujuan untuk mengembangkan karakter organisasi atau untuk meningkatkan program kerja. Organisasi akan mencapai tujuannya jika dikelola dengan baik, efektif, dan

¹ Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2011, *Perilaku Organisasional*, CAPS, Yogyakarta, hal. 1.

efisien serta sesuai dengan kebutuhan, agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan manajer. Manajer adalah orang yang melakukan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan melalui orang lain, dan manajer akan membuat suatu keputusan, mengalokasikan sumber daya, serta mengatur aktifitas orang-orang yang menjadi bawahannya.² Tidak lagi hanya ditentukan oleh keberhasilan penerapan prinsip-prinsip organisasi, akan tetapi terdapat faktor lain yang tidak tampak yang juga ikut menentukan keberhasilan organisasi, faktor tersebut adalah keberhasilan budaya organisasi yang dimilikinya.

Banyak sekali macam organisasi yang ada disekitar lingkungan kita seperti; perusahaan, lembaga pemerintah, lembaga kepolisian, rumah sakit, bank, dan masih banyak lagi organisasi lainnya. Organisasi tersebut bermacam-macam juga tujuan yang ingin dicapai, ada yang ingin mencapai laba, ada juga yang tidak ingin mencapai laba.

Menjadi sebuah organisasi yang terkenal dan maju harus memiliki strategi yang mampu membuat organisasi itu bisa berkembang dengan baik. Organisasi merupakan alat yang paling tepat untuk mencapai maksud dan tujuan bersama, sebab organisasi pada dasarnya berupaya menghimpun kekuatan dan mengatur pembagian pekerjaan, sehingga dapat mencapai hasil maksimal dengan cara kerja yang lebih baik.

Organisasi juga sangat memerlukan adanya semangat kebersamaan, dan semangat organisasi ditentukan oleh sistem yang ada dalam organisasi, seperti kualitas sang pemimpin, sejauh mana organisasi mampu berkompetisi dengan

² Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Perilaku Organisasional*, hal. 2.

yang lain sehingga organisasi dapat berkembang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dapat bersaing dalam dunia yang modern, hal ini penting sebagaimana ucapan atau nasehat Ali bin Abi Thalib yaitu “Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi dapat dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir dengan rapi”.

Begitu halnya organisasi atau lembaga yang berupa pesantren. Pesantren merupakan suatu lembaga dan pengembangan ajaran Islam, pesantren juga ikut bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu agama disamping ilmu umum lainnya yang handal, serta dilandasi dengan iman dan taqwa yang kokoh, seperti halnya Pesantren Jauharotul Hikmah yang ada di kompleks lokalisasi PSK (Pekerja Seks Komersial) Putat Jaya Sawahan Surabaya.

Pesantren Jauharotul Hikmah yaitu sebuah organisasi atau lembaga yang berdiri ditengah-tengah kompleks lokalisasi PSK (Pekerja Seks Komersial) Putat Jaya Sawahan Surabaya. Pesantren tersebut juga mengajarkan berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti; adanya kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kajian tafsir, kajian kitab kuning, dan kesenian Islam khususnya al-banjari.

Suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta aktifitas dakwah di Pesantren Jauharotul Hikmah inilah yang sangat menarik untuk di analisis lebih dalam, inilah yang menjadi alasan mendasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Pesantren Jauharotul Hikmah dengan fokus karakter budaya organisasi dan manajemen organisasi, aktifitas yang efektif, yang keberadaannya

ditengah-tengah lokalisasi PSK (Pekerja Seks Komersial) Putat Jaya Sawahan Surabaya, dalam kaitannya dengan perkembangan sebuah organisasi Islam yang kegiatannya kontradiksi dengan lingkungan keberadaannya.

Alasan lain mengadakan penelitian di Pesantren Jauharotul Hikmah karena peneliti ingin mengetahui program kerja seperti apa yang digunakan dan pendekatan strategi dakwah yang bagaimana yang digunakan oleh pihak pesantren serta manajemen pengelolaan yang diterapkan. Sebab, pesantren yang berdiri ditengah-tengah lokalisasi PSK (Pekerja Seks Komersial) pasti banyak tantangan dan resiko-resiko yang dihadapi. Namun sampai sekarang kegiatan di Pesantren Jauharotul Hikmah masih tetap berjalan dengan baik meskipun kondisi lingkungan kurang mendukung, yang sangat jauh berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, secara logika peneliti meyakini keberadaan pesantren tersebut banyak yang tidak senang apalagi kegiatannya yang benar-benar bertentangan dengan kegiatan yang ada disekitarnya, sehingga lingkungan akan merasa terganggu.

Bagaimana implementasi karakter budaya organisasi dan manajemen organisasi yang ada di Pesantren Jauharotul Hikmah dalam melaksanakan program kerjanya. Untuk mengetahui hal tersebut penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Implementasi Karakter Budaya dan Manajemen Organisasi Pesantren Jauharotul Hikmah Di Komplek Lokalisasi Putat Jaya Sawahan Surabaya”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi karakter budaya organisasi Pesantren Jauharotul Hikmah yang berada di kompleks lokalisasi Putat Jaya Sawahan Surabaya?
2. Bagaimana implementasi manajemen organisasi Pesantren Jauharotul Hikmah yang berada di kompleks lokalisasi Putat Jaya Sawahan Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi karakter budaya organisasi Pesantren Jauharotul Hikmah di kompleks lokalisasi Putat Jaya Sawahan Surabaya.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen organisasi Pesantren Jauharotul Hikmah di kompleks lokalisasi Putat Jaya Sawahan Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti serta sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.
 - b. Untuk memberi masukan mengenai karakter organisasi bagi Pesantren Jauharotul Hikmah.

3. Manfaat Praktis

- a. Sebagai motivasi bagi remaja maupun masyarakat sekitar untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan di Pesantren Jauharotul Hikmah.
- b. Pesantren Jauharotul Hikmah diharapkan dapat meningkatkan kegiatan keagamaan agar masyarakat sekitar lebih tertarik, sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- c. Sebagai bahan khazanah perpustakaan dan tambahan koleksi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi konsep terlebih dahulu terhadap makna kata atau istilah yang terangkai dalam kalimat dari judul tersebut. Adapun definisi konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Karakter

Karakter adalah suatu model atau nilai-nilai organisasi yang khas yang dapat mengubah organisasi bisa menjadi yang terbaik. Yang dimaksud adalah perilaku organisasi merupakan bidang yang bersifat multidisipliner, mempelajari perilaku individu, kelompok, struktur, dan proses dalam organisasi secara sistematis.

2. Organisasi

Ada beberapa macam menurut para ahli mengenai pengertian organisasi antara lain : Menurut Chester I. Barnard dalam “Khaerul

Umam”, bahwa organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih.³

Sedangkan menurut Schein dalam “Arni”, mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan. Selanjutnya Kochler dalam “Arni” mengatakan organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi pendapat Wright dalam “Arni”, yang mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktifitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁴

Dari pendapat tersebut kelihatannya berbeda-beda perumusannya, tetapi ada tiga hal yang sama-sama dikemukakan yaitu organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktifitas, dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

Jadi yang dimaksud organisasi Islam disini adalah suatu badan atau institusi yang melakukan kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja yang berasaskan hukum Islam (Al-Qur’an dan Hadits). Yang dimaksud adalah serangkaian pekerjaan organisasi Islam tersebut mengacu pada hukum-hukum Islam, sehingga bisa disebut kegiatannya adalah kegiatan yang Islami.

³ Khaerul Umam, 2010, *Perilaku Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung, hal. 22.

⁴ Arni Muhammad, 2009, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 23-24.

3. Karakter Organisasi

Karakter Organisasi adalah gambaran suatu organisasi yang terpancar dari dalam organisasi itu sendiri yang menjadi ciri khas baik dari segi budaya, kebiasaan maupun hasil dari tujuan organisasi itu. Sehingga dari karakter itulah muncul sebuah gambaran atau penilaian untuk organisasi itu bila dipandang oleh masyarakat.

4. Komplek Lokalisasi

Kalimat ini terdiri dari dua kata yaitu komplek dan lokalisasi, komplek adalah kumpulan perumahan, sedangkan lokalisasi adalah sebuah tempat yang nista. Jadi yang dimaksud komplek lokalisasi adalah kumpulan perumahan atau suatu tempat yang sangat nista yang dihuni oleh para PSK (Pekerja Seks Komersial). Arti lain dari komplek lokalisasi adalah suatu tempat yang identik dengan kawasan pelacuran.

5. Pekerja Seks Komersial (PSK)

PSK (Pekerja Seks Komersial) artinya sama dengan WTS (Wanita Tuna Susila) ataupun pelacuran. Nampaknya para ahli dalam memberikan definisi tentang PSK, WTS, maupun pelacuran mempunyai kesamaan pandangan, walaupun dalam menggunakan redaksi agak berbeda.

Pelacuran adalah suatu perbuatan dimana seorang perempuan menyerahkan dirinya untuk berhubungan kelamin dengan jenis lain dengan mengharapkan bayaran baik berupa uang atau bentuk lain.

6. Pesantren

Kata pesantren berasal dari santri yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga Islam tradisional di Jawa. Pesantren merupakan salah satu contoh lembaga dakwah yang menempatkan posisinya sederajat dengan lembaga lainnya, pesantren dan lembaga sosial lainnya memiliki budaya, karakter, model organisasi, dan struktur kepemimpinan guna mencapai tujuan yang telah dibangunnya secara efektif.

Keberadaan pesantren dengan segala keunikannya merupakan salah satu penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Menurut Abdul Chayyi Fanani, secara garis besarnya pesantren mempunyai beberapa model diantaranya ⁵ :

a. Pesantren Tradisional

Yang dimaksud pesantren tradisional adalah yang masih mempertahankan keasliannya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh 'ulama abad ke-15 dengan menggunakan Bahasa Arab.

b. Pesantren Modern

Yaitu lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum. Seperti; MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA/SMK, dalam lingkungannya.

⁵ Abdul Chayyi Fanani, 2008, *Pesantren Anak Jalanan*, Alpha, Surabaya, hal. 33-34.

c. Pesantren Konvergensi (Gabungan Antara Modern dan Tradisional)

Artinya didalammnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan. Namun secara reguler sistem persekolahan dikembangkan bahkan pendidikan ketrampilan pun diaplikasikan.

d. Pesantren Mahasiswa

Dimana para santrinya didominasi para mahasiswa, dan pengasuhnya berasal dari kalangan dosen yang berasal dari sekitar kampus. Materi pengajaran terdiri dari kitab kuning, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

Dari kajian lapangan menurut Engking Soewarman Hasan,⁶ ada empat tipologi pesantren sebagai berikut : a) Pesantren Tipe A, yaitu para santri belajar dan bertempat tinggal bersama-sama kyai. b) Pesantren Tipe B, yaitu membina pelajaran individual dan kelompok (pengajian kitab kuning). c) Pesantren Tipe C, merupakan tempat tinggal (pondok) para santri yang belajar dimadrasah-madrasah atau sekolah-sekolah atau perguruan tinggi. Pengajian kitab kuning kurang mengikat, fungsi kyai tetap sebagai pengayom pembina ajaran Islam. d) Pesantren Tipe D, menyelenggarakan tiga jenis pendidikan secara terpadu; (1) non klasikal, sumber pelajaran yang sering disebut kitab kuning melalui sorogan atau

⁶ Engking Soewarman Hasan, 2001, "Landasan Filosofis Pengembangan Pendidikan Terpadu Pesantren (Refleksi Hasil Studi Pendidikan Terpadu Pesantren di Jawa Barat)", *Jurnal Landasan Filosofis*, (online), Vol. 20, No. 4, diakses pada 29 Juni 2012 dari [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_4_2001/Landasan_Filosofis_Pengembangan_Pendidikan_Terpadu_Pesantren_\(Refleksi_Hasil_Studi_Pendidikan_Terpadu_Pe-santren_di_Jawa_Barat\).pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_4_2001/Landasan_Filosofis_Pengembangan_Pendidikan_Terpadu_Pesantren_(Refleksi_Hasil_Studi_Pendidikan_Terpadu_Pe-santren_di_Jawa_Barat).pdf)

bandungan, (2) klasikal, dimadrasah atau sekolah atau perguruan tinggi umum yang bernafaskan agama, (3) ketrampilan terpadu seperti; teknologi tepat guna, komputer pertanian, peternakan, dan pertokoan.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dan Pesantren Jauharotul Hikmah menurut pandangan penulis termasuk kategori pesantren tradisional dan pesantren tipe B, sebab pada pesantren tersebut hanya mengajarkan kitab kuning, Al-Qur'an, dan Hadits.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan; bab ini menjelaskan tentang pendahuluan, dengan langkah pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoretik; bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori mengenai karakter organisasi dan teori organisasi yang meliputi tinjauan mengenai implementasi karakter organisasi Pesantren Jauharotul Hikmah, tinjauan mengenai implementasi manajemen organisasi, serta perspektif Islam tentang organisasi.

Bab III : Metode Penelitian; pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian; bab ini menjelaskan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Bab V : Penutup; pada bab penutup ini meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.